

Need Analysis Vidio Animasi pada Materi Adzan dan Shalat Di Kelas VII MTs DARUL AMIN PALANGKA RAYA

Mega Ulpah

PAI, FTIK, IAIN Palangka Raya
megaulpah@gmail.com

Anita Rahmayani

PAI, FTIK, IAIN Palangka Raya
anitarahmayani720@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to assess the extent of the efficacy of learning media applied in the learning process and provide constructive recommendations for further development to increase the effectiveness of learning in the future. This research is classified as a quantitative descriptive research type which aims to describe and analyze the use of media in the context of learning material about the call to prayer and prayer. This research was carried out by quantitatively analyzing data obtained through questionnaires distributed to 24 class VII students, which were filled in online using Google Form. The questionnaire used is closed with a type of quantitative data that makes it possible to measure the level of student responses and perceptions regarding the use of media in the learning process. Based on the results of the analysis of the questionnaire filled out by 24 students, it was found that 66.67% of students stated that the animated video media used in learning was very interesting, while another 50% of students thought that the use of video media in the learning material for adhan and prayer was very necessary for improve their understanding. From these results, it can be concluded that the use of animated video media is very effective and interesting for students in understanding the call to prayer and prayer material, so it is recommended to carry out further development of this learning media to improve the quality of learning to be more interactive and interesting.

Keywords: *needs analysis, animated video, call to prayer, prayer, learning.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana kemanjuran media pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa depan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penggunaan media dalam konteks pembelajaran materi tentang adzan dan shalat. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif data yang diperoleh melalui instrumen angket atau kuisioner yang disebarkan kepada 24 siswa kelas VII, yang diisi secara online menggunakan Google Form. Angket yang digunakan bersifat tertutup dengan jenis data kuantitatif yang memungkinkan untuk mengukur tingkat respons dan persepsi siswa terhadap penggunaan media dalam proses pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil analisis terhadap angket yang diisi

oleh 24 siswa, ditemukan bahwa sebanyak 66,67% siswa menyatakan bahwa media video animasi yang digunakan dalam pembelajaran sangat menarik, sementara 50% siswa lainnya berpendapat bahwa penggunaan media video dalam materi pembelajaran adzan dan shalat sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman mereka. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video animasi sangat efektif dan menarik bagi siswa dalam memahami materi adzan dan shalat, sehingga disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media pembelajaran tersebut guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Kata kunci : *analisis kebutuhan, video animasi, adzan, shalat, pembelajaran.*

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan berdampak besar pada kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam bidang pendidikan. Setiap individu diharapkan memiliki pendidikan yang mencakup tingkat intelektual yang tinggi serta keterampilan yang memadai (Afifah *et al.*, 2022). Pendidikan dapat dipahami sebagai sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk mewujudkan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, di mana pendidikan berperan penting dalam menjadikan generasi saat ini sebagai sosok panutan yang merefleksikan pengajaran serta nilai-nilai yang diturunkan dari generasi sebelumnya; oleh karena itu, hingga saat ini, pendidikan tidak memiliki batasan yang jelas dalam menjelaskan arti dan makna pendidikan secara komprehensif, mengingat sifatnya yang kompleks dan beragam, yang sejatinya berkaitan langsung dengan objeknya, yaitu manusia (Rahman *et al.*, 2022).

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan individu (Assa Riswan, 2022). Pendidikan adalah usaha untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dan menyambut perkembangan zaman di era global. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nurrita, 2018). Pengetahuan anak-anak mengenai pendidikan agama masih tergolong sangat minim (Kinasih & Prabowo, 2013). Dalam dunia pendidikan saat ini, banyak orang tua yang menjelaskan agama melalui cara bercerita. Dengan menerapkan pembelajaran agama, terutama mengenai tata cara shalat, kepada masyarakat Indonesia sejak dini, diharapkan hal ini akan lebih mudah diterima jika dilakukan pada usia muda (Ernawati, 2010).

Adzan merupakan kalimat dakwah yang sempurna, yang sebagian besar terdiri dari kalimat tauhid dan disertai ajaran sholat serta seruan untuk mencapai kejayaan hidup di dunia dan akhirat. Menurut Imam Qurthubi, adzan mengandung makna akidah, dimulai dengan takbir yang menegaskan keberadaan Allah SWT dan kesempurnaan-Nya. Selanjutnya, adzan mengandung tauhid, penegasan mengenai kerasulan Muhammad SAW, serta ajakan untuk patuh dan taat sebagai pengakuan terhadap risalah, yang hanya dapat dipahami melalui tuntunan Rasulullah. Terakhir, adzan menyampaikan seruan untuk meraih kemenangan, yakni kebahagiaan abadi yang mengacu pada kehidupan di akhirat (Muhammad Ilham, 2023).

Shalat adalah kewajiban bagi setiap Muslim, dan melaksanakannya merupakan wujud ketakwaan kepada Allah SWT. Kebiasaan melakukan shalat dengan khusyu, tumaninah, serta bacaan yang tartil perlu dibentuk sejak dini, agar dapat menumbuhkan jiwa keagamaan yang positif dan membantu anak tumbuh menjadi individu yang bertakwa kepada Allah SWT di masa depan. Kemampuan shalat terdiri dari berbagai pernyataan dan tindakan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam (Rahmatunnisa *et al.*, 2020). Bagi umat Islam, sholat memiliki hukum yang wajib. Setiap Muslim diharuskan untuk melaksanakan sholat fardhu lima waktu yang dilakukan lima kali dalam sehari, yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya.

Dunia pendidikan di Indonesia semakin berkembang dengan sangat cepat (Nurfadhillah *et al.*, 2021). Saat ini, manusia sangat tergantung pada teknologi. Hal ini menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pokok bagi setiap individu (Lailan, 2024). Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak yang cukup besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satu cara pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah sebagai alat pendukung kegiatan proses belajar mengajar dalam bentuk media pembelajaran (Widiyanti & Anugraheni, 2022). Media dan sumber belajar memainkan peran yang utama dalam proses pembelajaran, karena media dapat membantu siswa dalam memahami informasi yang disampaikan (Khairini & Yogica, 2021).

Peran media dalam pembelajaran sangat penting, karena dapat menjelaskan dan menyampaikan informasi, sehingga mempermudah proses belajar dan meningkatkan hasil belajar (Santoso *et al.*, 2023). Dalam proses pembelajaran, guru umumnya memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami

oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, serta memberikan pengaruh psikologis yang positif terhadap proses belajar.(Wulandari *et al.*, 2023). Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan menghasilkan proses belajar yang efektif dan efisien, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh siswa.(Junaidi, 2019).

Menurut kategori media, Rishe (2015) menyatakan bahwa terdapat enam jenis, yaitu media nonproyeksi, media proyeksi, media audio, media film dan video, serta media berbasis multimedia dan komunikasi(Anwar *et al.*, 2023). Media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif. Menurut Arief S. Sadiman dan rekan-rekan, media pembelajaran secara umum memiliki manfaat sebagai berikut: (1) menjelaskan penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (hanya berupa kata-kata atau lisan); (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera; (3) penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa; dan (4) kemampuan media untuk memberikan rangsangan yang serupa, menyamakan pengalaman, dan menghasilkan persepsi yang sama (Ramli AR, 2019).

Media pembelajaran merupakan salah satu elemen yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, menjadikannya lebih efektif. Menurut Arief S. Sadiman dan rekan-rekan, media pembelajaran secara umum memiliki manfaat sebagai berikut: (1) menjelaskan penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (hanya berupa kata-kata atau lisan); (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera; (3) penggunaan media yang tepat dan bervariasi dapat mengurangi sikap pasif siswa; dan (4) kemampuan media untuk memberikan rangsangan yang serupa, menyamakan pengalaman, dan menghasilkan persepsi yang sama (Ramli AR, 2019).

Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran, karena mereka harus mampu memberdayakan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, psikomotor, dan kemandirian belajar. Selain itu, menurut Kusaeni, Amirudin, dan Sittika (2021), sangat penting bagi guru untuk memperhatikan faktor-faktor yang mendukung peningkatan belajar peserta didik, seperti media yang digunakan, gaya mengajar, iklim belajar, lingkungan yang kondusif, motivasi belajar, kemandirian belajar siswa, serta evaluasi yang diterapkan (Demonstrasi *et al.*, 2024).

Salah satu media yang dapat digunakan oleh guru adalah video pembelajaran (Aisyah & Febriyenti, 2022). Media video pembelajaran adalah alat bantu yang berisi pesan-pesan untuk proses belajar (Parlindungan et al., 2020). Menurut Sudjana dan Rivai (1992), manfaat media video antara lain: (1) dapat meningkatkan motivasi; (2) makna pesan menjadi lebih jelas, sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan terwujudnya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran (Nurwahidah et al., 2021). Video, sebagai media audio visual yang menampilkan gerakan, semakin populer di dunia pendidikan. Pesan yang disampaikan bisa berupa fakta (kejadian atau peristiwa penting (Sukmawati, 2020), berita) maupun fiksi (seperti cerita), dan dapat bersifat informatif, edukatif, atau instruksional.

Keunggulan video pembelajaran meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, menjelaskan konsep secara mendalam dan kompleks, dapat diulang, serta memungkinkan pembelajaran secara mandiri (Isnaini et al., 2023). Djauhar, dkk, (2008) menyatakan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, antara lain: video menggabungkan gambar dan suara, dapat diputar berulang kali, dapat menyajikan objek secara detail sesuai kebutuhan, serta mampu menampilkan objek yang secara fisik tidak bisa dibawa ke dalam kelas sebagai media pembelajaran.

Selain itu, penggunaan media video dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi. Salah satu jenis media video pembelajaran yang digunakan adalah video animasi (Supryadi et al., 2013). Video animasi, sebagai salah satu media pembelajaran berbasis teknologi, memiliki banyak manfaat dalam proses belajar. Salah satunya adalah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memecahkan berbagai masalah dari materi yang diajarkan (Andrasari, 2022).

Animasi pada dasarnya adalah serangkaian gambar yang menciptakan gerakan, dan memiliki keunggulan dibandingkan media lain seperti gambar statis atau teks (Andriani, 2019). Animasi bermanfaat karena dapat lebih mengoptimalkan indera dibandingkan dengan materi yang bersifat tekstual. Penelitian ini mendukung pandangan bahwa penggunaan animasi dapat diintegrasikan ke dalam kelas, bukan hanya sebagai alternatif, tetapi sebagai tambahan yang memberikan kontribusi positif terhadap suasana kelas dan motivasi siswa (Widiyasanti & Ayriza, 2018). Media video animasi dapat membantu siswa dengan lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan tayangan video yang bervariasi, mereka akan lebih tertarik dan fokus mengikuti proses pembelajaran. Model

pembelajaran yang baik dan sesuai harus disesuaikan dengan karakteristik siswa (Irawan et al., 2023).

Studi ini memperkuat pendapat bahwa penerapan animasi dapat disertakan dalam pembelajaran, tidak sekadar sebagai pilihan, melainkan sebagai pelengkap yang memberikan dampak baik terhadap situasi kelas dan semangat belajar siswa. Melalui pemutaran video yang bervariasi, siswa akan lebih terangsang dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode pengajaran yang efektif dan tepat perlu disesuaikan dengan karakter siswa.

Berdasarkan uraian di atas Maka peneliti tertarik untuk membuat media Video animasi sebagai alat bantu dalam menerapkan bahan ajar pada materi Adzan dan Shalat. Penggunaan media video animasi sebagai bahan ajar dapat meningkatkan minat belajar siswa, memperjelas konsep yang sulit, serta mempercepat pemahaman materi melalui visual yang menarik dan interaktif. Dengan menggunakan media video animasi ini siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan menyenangkan dan mengasah pikiran siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Kajian ini menggunakan instrumen untuk menganalisis informasi dengan metode statistik, sehingga data yang didapat dan hasil yang diperoleh berupa angka (Safrida Hafni Sahir, 2022). Penelitian kuantitatif fokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka (Ph.D. Ummul Aiman *et al.*, 2022). Analisis informasi dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses ini melibatkan pengolahan dan penafsiran hasil angket dan wawancara untuk mengidentifikasi temuan yang relevan.

Tujuannya adalah untuk menilai kemandirian media pembelajaran yang diterapkan serta memberikan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian ini melibatkan para guru dan siswa di SMP Darul Amin sebagai subjek. Informasi dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada guru dan siswa, serta melalui wawancara dengan guru mata pelajaran pai. Proses pengumpulan data mencakup penyebaran angket pada siswa.

Untuk mengolah data angket, langkah pertama adalah menghitung frekuensi respons dari siswa yang memilih kategori SS, S, TS, dan STS pada setiap pernyataan, baik yang positif maupun negatif (Mardianto *et al.*, 2022). Pada angket ini ada 5 kategori responden siswa yaitu SS, S, BS, TS, STS. Tetapi responden dari siswa hanya pada kategori SS dan S

saja selain itu peneliti tidak mencantumkan dalam hasil penelitian ini. Persentase tanggapan siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

INDIKATOR
Analisis kebutuhan media video animasi

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase (%)

n : Jumlah jawaban yang diperoleh pada setiap butir pernyataan

N : Jumlah skor maksimal

Hasil dan Pembahasan

Angket respon diberikan setelah siswa menyelesaikan pembelajaran, dengan meminta bantuan guru untuk membagikan angket tersebut kepada siswa. Berikut adalah data hasil angket respon siswa yang diperoleh dari Google Form.

Table 1. Angket respon siswa			
PERTANYAAN	Sangat setuju	setuju	Persentase
Aku ingin belajar lebih banyak setelah menonton video ini	16	8	66,67%
Video ini membuatku lebih semangat untuk belajar	12	12	50%
			persentase
			33,33%
			50%

Dapat di lihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden peserta didik merasa sangat setuju dengan kualitas video pembelajaran yang telah disajikan, terutama dalam hal ketertarikan dan pemahaman materi

Pembahasan

Berdasarkan data dari survei kuisioner yang dilakukan terhadap 24 siswa mengenai proses pembelajaran, ditemukan bahwa saat di kelas, respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan video animasi adalah positif, di mana sebagian besar siswa

memberikan jawaban "ya" atau menunjukkan bahwa mereka merasa baik dengan pembelajaran tersebut, sementara hanya sedikit siswa yang menjawab "tidak".

Dari hasil yang dapat diukur dengan rata-rata, terlihat bahwa pada poin pertama, yaitu “Aku ingin belajar lebih banyak setelah menonton video ini,” terdapat 16 siswa yang menjawab sangat setuju dan 8 siswa yang menjawab setuju, sementara pada poin kedua yang menyatakan “Video ini membuatku lebih semangat untuk belajar,” terdapat 12 siswa yang menjawab sangat setuju dan 12 siswa yang menjawab setuju.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih banyak. Dengan mayoritas siswa yang merasa antusias setelah menonton video tersebut, hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang inovatif seperti ini dapat menjadi strategi yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, respon positif dari siswa menunjukkan bahwa mereka lebih terbuka untuk mengadopsi teknologi dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pemahaman konsep-konsep pelajaran yang lebih baik.

Hasil penelitian sebelumnya dari Permata Puspita Hapsari & Zulherman, 2021 tentang Analisis kebutuhan di lakukan menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu analysis (Analisis). Analisis ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan media pada saat proses pembelajaran IPA secara daring. Untuk Penyebaran angket sama seperti yang peneliti gunakan yaitu dengan menggunakan google form berupa link yang diisi secara online. Pada hasil penelitian terdapat jumlah hasil responden dari 10 guru sekolah dasar di Jakarta dan Wonogiri dengan 163 siswa kelas IV menunjukkan bahwa 90% guru merasa media video animasi dari Canva itu menarik dan setuju menggunakannya dalam pelajaran IPA. Siswa juga merespons positif: 91,4% mengatakan media video animasi itu menarik, dan 83,4% merasa perlu menggunakannya dalam pembelajaran IPA. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kita perlu mengembangkan media video animasi dari aplikasi Canva untuk pelajaran IPA.(Permata Puspita Hapsari & Zulherman, 2021)

Kesimpulan

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan media pembelajaran berupa video animasi pada materi adzan dan shalat di kelas VII MTs Darul Amin Palangka Raya. Berdasarkan hasil analisis dapat di simpulkan bahwa peserta didik

dapat memahami lebih cepat materi pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran video animasi. Penggunaan video animasi ini juga membantu siswa memvisualisasikan gerakan dan urutan dalam materi sholat dan adzan yang benar, sehingga mereka dapat lebih mudah dan cepat menguasai materi. Dengan demikian, video animasi ini dinilai sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi adzan dan shalat di MTs Darul Amin Palangka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., Kurniaman, O., & Noviana, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(1), 33–42.
- Aisyah, D., & Febriyenti, F. (2022). Penggunaan media video dalam meningkatkan kualitas mengajar guru di sekolah. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 32–37.
- Andrasari, N. A. (2022). Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster Bagi Guru Sd. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44.
- Andriani, E. Y. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 31–36.
- Anwar, C., Jagat, L. S., Yanti, I., Anjarsari, E., & Sholihah, N. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 154.
- Assa Riswan. (2022). Jurnal Ilmiah Society. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, 2(1), 1–12.
- Demonstrasi, M., Kelompok, P., Tk, B. D. I., & Bangkala, P. (2024). *Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan IMPROVING THE ABILITY OF RECLAIMING THE ADZAN Al-Mihnah : Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan*. 1(3), 448–467.
- Ernawati. (2010). Media Pembelajaran Shalat Bagi Anak Berbasis Multimedia. *Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi Universitas Surakarta*, 2(2), 33–36.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2023). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225.
- Isnaini, S. N., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Di Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 42–51.
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 45–56.

- Khairini, R., & Yogica, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbentuk Android Packaging Kit (APK) pada Materi Virus. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 406.
- Kinasih, D., & Prabowo, N. A. (2013). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Sholat Fardhu Lima Waktu. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 5(no.4), 52–58. ijns.org
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262.
- Mardianto, Y., Abdul Azis, L., & Amelia, R. (2022). Menganalisis Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Materi Perbandingan Dan Skala Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1313–1322.
- Muhammad Ilham, S. L. M. S. A. (2023). Pelatihan Azan Dan Iqomah Pada Anak MTs Al Banna Pulau Banyak Tanjung Pura. *Center of Knowledge : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 1–5.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa.
- Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1). Media Video Pembelajaran Dalam Men. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1).
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Ph.D. Ummul Aiman, S. P. D. K. A. S. H. M. A. Ciq. M. J. M. P., Suryadin Hasda, M. P. Z. F., M.Kes. Masita, M. P. I. N. T. S. K., & M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. K. N. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmatunnisa, S., Sari, D. A., & Nurhayati, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Film Animasi Dodo Syamil. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 3(1), 77–96.
- Ramli AR, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

- Santoso, A., Afdal, S., & Syakban, I. (2023). Analisis Materi Pendidikan Agama Islam pada Film Animasi Nussa dan Rarra. *at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 65.
- Sukmawati. (2020). Pengembangan Media Video Tutorial dalam Materi Praktik Ibadah Salat pada Mata Pelajaran Fikih di MTs.N 4 Bulukumba Kabupaten Bulukumba. *UIN Alauddin Makassar*, 186–197.
- Supryadi, P. E., Jampel, I. N., & Riastini, P. N. (2013). Penerapan Media Video Pembelajaran sebagai Aplikasi Pendekatan Kontekstual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1(1), 1–10.
- Widiyanti, M., & Anugraheni, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android ”Opera Juragan” pada Materi Operasi Hitung di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5480–5485.
- Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 1–16.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.